
DAMPAK EKSPOR IMPOR DI INDONESIA SAAT COVID-19

Muthia Nur Salsabila, Naila Anggun Sulistiawan, Ryu Habibah Irawan

Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN dan RRT, Politeknik APP Jakarta

Email: ryuhabibah01@gmail.com

Abstract

This study aims to understand the impact of export and import activities when the Covid-19 virus occurs. This study uses a qualitative approach. To determine the impact, we used monthly data on worldwide trade from January 2019 to August 2020. In 2020, the Covid-19 virus took the world by storm along with mobility restriction policies in each country, resulting in constrained export and import activities. From data we obtained, we found a significant negative impact of Covid-19 on international trade in both exporting and importing countries. The impact of Covid-19 in importing countries has become insignificant since July 2020. From the research results, Covid-19 resulted in impacts such as: (1) There was decrease in import volume in Indonesia which occurred in 2020 in February and May; (2) Because of Covid-19, document processing must take longer and must carry out health protocols for all export and import activities; (3) Importers must provide more costs for the arrival of their goods because most ships experience delays in handling at the port.

Keywords: *Import, Export, Covid-19, Impact*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak kegiatan ekspor dan impor saat virus Covid-19 melanda. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengetahui dampaknya, kami menggunakan data bulanan tentang perdagangan di seluruh dunia dari Januari 2019 hingga Agustus 2020. Pada tahun 2020, virus Covid-19 menggemparkan dunia bersamaan dengan kebijakan pembatasan mobilitas di setiap negara, sehingga mengakibatkan terkendalanya kegiatan ekspor dan impor. Dari data yang kami dapatkan, kami menemukan dampak negatif Covid-19 yang signifikan pada Perdagangan Internasional baik negara pengekspor maupun pengimpor. Dampak Covid-19 di negara pengimpor, menjadi tidak signifikan sejak tahun 2020 bulan Juli. Dari hasil penelitian, Covid-19 mengakibatkan dampak seperti : (1) Terjadinya penurunan volume impor di Indonesia yang terjadi di 2020 bulan Februari dan Mei; (2) Karena adanya Covid-19 ini pengurusan dokumen harus membutuhkan waktu lebih lama dan harus menjalankan protokol kesehatan untuk seluruh kegiatan ekspor impor; (3) Importir harus menyediakan biaya lebih untuk kedatangan barangnya karena sebagian besar kapal mengalami keterlambatan penanganan di pelabuhan.

Kata kunci: *Ekspor, Impor, Covid-19, Dampak*

PENDAHULUAN

Kota Wuhan, Tiongkok, adalah tempat pertama kali virus corona ditemukan. Manusia telah mengalami virus corona jenis baru sejak pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Tiongkok, Desember 2019, virus ini dikenal sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), yang menjadi penyebab Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Penyebaran wabah Covid-19 terjadi ketika manusia yang belum terdeteksi identitasnya terinfeksi virus yang berasal dari kelelawar

DAMPAK EKSPOR IMPOR DI INDONESIA SAAT COVID-19*Salsabila et al., 2024*

(Singhal, 2020). Jumlah kasus COVID-19 dan tingkat penyebarannya telah mempengaruhi SARS dan MERS (Hu, Guo, Zhou, & Shi, 2021), yang berpotensi menimbulkan bahaya serius (Shereen dkk., 2020).

Saat ini, seluruh dunia tengah menghadapi wabah pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Sejak 30 Januari 2021, Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah mengidentifikasi wabah Covid-19 sebagai masalah kesehatan internasional (Guo et al., 2020). Saat ini, pandemi Covid-19 sudah hampir melewati tahap gelombang kedua di tahun 2021 (Iftimie dkk., 2021). Sektor Perekonomian nasional menjadi dampak yang signifikan dari Covid-19 ini. Kegiatan penting dalam perdagangan internasional salah satunya adalah aktivitas perdagangan luar negeri suatu negara dalam rangka meningkatkan keuntungan ekonomi. Berbagai negara menerapkan pembatasan mobilitas yang membuat kegiatan ekspor dan impor suatu negara jadi terhambat. Lockdown diperlukan untuk mengurangi kontak antar manusia sehingga dapat mengurangi jumlah yang terinfeksi Covid-19 (Oraby dkk., 2021) yang berdampak pada kehidupan masyarakat seperti pengangguran, isolasi sosial, dan juga kurangnya kebebasan beraktivitas (Brodeur, Clark, Fleche, & Powdthavee, 2020) hingga mempengaruhi perekonomian secara global (Onyeaka dkk., 2021) termasuk ekspor dan impor yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan luar negeri dan dalam negeri (Sultanuzzaman dkk., 2019). Adapun negara yang melakukan full lockdown di bulan Januari, yaitu negara Italia, Malaysia, Polandia, Denmark, Spanyol, Lebanon, dan Perancis. Sementara negara yang melakukan semi lockdown yaitu negara Tiongkok, Mongolia, Irlandia, India, dan Filipina (CCN Indonesia, 2020). Covid-19 juga berdampak pada kegiatan migas dan nonmigas di Indonesia dari bulan Januari hingga bulan Juni, Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020. Fluktuasi terjadi pada kegiatan impor terutama di sektor non-migas. Padahal migas menyediakan lebih dari 60% energi dunia, menurut (Kong dkk., 2016). Menurut data statistik migas dan non-migas BPS tahun 2020, dikatakan jumlah impor migas lebih rendah dibandingkan dengan impor non-migas. Penyebabnya adalah impor sektor migas, yang mencakup minyak mentah, produk minyak, dan gas, yang merupakan sumber daya alam yang terbatas kuantitasnya.

Kajian Teori

1. Covid-19

Coronavirus (Covid-19) adalah virus dari kelas subfamili Orthocoronavirinae dalam famili Coronaviridae dan Ordo Nidovirales (Yunus & Rezki, 2020). Coronavirus (Covid-19) adalah virus yang penularannya cepat dan dapat dengan mudah menyebabkan kematian. Pada tahun 1960, virus Corona ini dianggap sepele karena dianggap sebagai penyebab flu biasa. Tetapi sejak tahun 2019, virus Corona tidak dapat dianggap penyakit yang sepele lagi karena virus ini dapat menyebabkan kematian (Harirah, 2020). Adapun ciri-ciri orang yang terkena virus Corona, sebagai berikut:

- a. Tidak dapat merasakan rasa manis dan asin pada makanan
- b. Menurunnya kemampuan pada indra penciuman
- c. Menurunnya daya tahan tubuh secara drastis

2. Ekspor

Ekspor adalah menjual produk yang dibuat di negara itu sendiri kemudian untuk digunakan atau dijual kembali di negara lain. Ekspor mempunyai manfaat memperoleh keuntungan

dan pendapatan nasional yang diperoleh dari kegiatan ekspor akan dikelola oleh negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut (Griffin, 2005).

Ekspor adalah penjualan barang oleh perusahaan-perusahaan di suatu negara ke negara lain. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan negara yang bersangkutan dalam memperdagangkan barang-barang yang dapat dijual ke luar negeri. (Sukirno, 2008). Ekspor secara diam-diam akan menggerogoti kemakmuran nasional. Namun, hubungan yang berlawanan-yaitu, kenaikan pendapatan nasional tidak selalu mengindikasikan ekspor-terjadi karena dapat dipengaruhi oleh kenaikan pengeluaran perusahaan, pengeluaran pemerintah, penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri, dan kenaikan pengeluaran rumah tangga (Sukirno, 2008). Ekspor neto adalah jumlah ekspor dari semua negara dalam suatu negara. Jika ekspor neto positif, berarti ekspor lebih besar dari impor, dan jika ekspor neto negatif, berarti ekspor lebih kecil dari impor (Case and Fair, 2007)

3. Impor

Impor adalah kegiatan yang melibatkan penjualan barang dari luar negeri untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagai contoh, Indonesia kekurangan tanaman gandum karena gandum tidak dapat tumbuh subur di sana. Akibatnya, Indonesia meminta izin dari negara lain untuk mengirimkannya ke Indonesia, yang kemudian disebut sebagai impor. Impor dapat didefinisikan sebagai transfer barang dan jasa dari satu negara ke negara lain melalui usaha patungan antara dua negara atau lebih. Impor juga dapat digambarkan sebagai usaha yang melibatkan membawa barang dari luar negeri ke Indonesia dengan meminimalisir ketentuan yang terjadi (Yanuar, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara kerja yang digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan kejadian (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, dengan fokus utama pada pengumpulan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sumber data mencakup laporan resmi dari lembaga terkait serta berita yang membahas dampak ekspor impor di Indonesia saat Covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dimana peneliti menggunakan berbagai referensi, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan sumber pendukung lainnya sebagai informasi utama. Analisis data dilakukan dengan melakukan kutipan langsung dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan interpretasi yang mendalam mengenai konteks permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

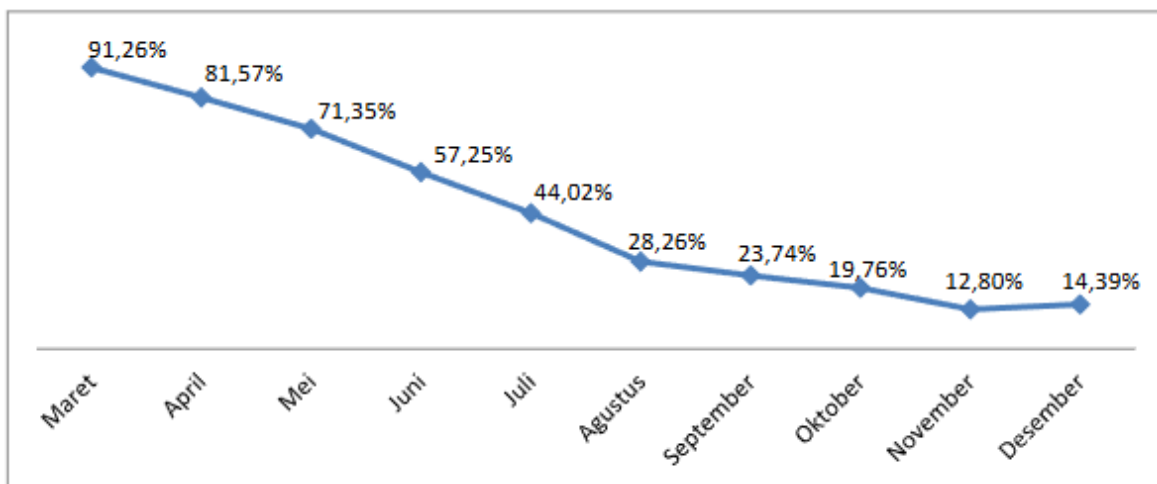
Saat wabah Covid-19 melanda, Indonesia tidak hanya mengalami dampak yang merugikan pada sektor kesehatan, tetapi juga pada semua sektor dan salah satunya yaitu pada sektor

DAMPAK EKSPOR IMPOR DI INDONESIA SAAT COVID-19

Salsabila et al, 2024

perdagangan. Perkembangan sektor perdagangan global terhambat karena wabah dari virus corona yang melanda, dan mempengaruhi kegiatan ekspor dan impor dengan negara. Karena dengan terhambatnya kegiatan ekspor dan impor antar negara, kegiatan produksinya pun ikut terhambat. Penyebab kegiatan produksi yang terhambat yaitu dikarenakan bahan bakunya yang impor atau berasal dari luar negeri.

Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada 2 Maret 2020 (Mahatma Chryshna, 2020). Pada bulan Maret 2020, dapat dikatakan jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia cukup besar, bertambah sekitar seratus jiwa setiap harinya hingga pada 1 April 2020 bertambah menjadi 1,677 jiwa yang dinyatakan positif Covid-19. Dalam kurun waktu hanya empat bulan, yaitu pada tanggal 1 Agustus jumlahnya bertambah sebesar 109,936 jiwa. Satu bulan kemudian, yaitu pada 1 September 2020, jumlah pasien positif Covid-19 mencapai angka 177,571 jiwa. Jumlah ini menempatkan Indonesia di urutan kedua sebagai negara dengan pasien Covid-19 terbanyak di kawasan ASEAN. Berikut adalah data terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia :



Gambar 1. Data Kasus saat Covid-19 di Indonesia

Sumber: Satuan Satgas Penanggulangan Covid-19

Kasus Covid tertinggi berada di bulan April 81,57% dan penyebaran di bulan Mei 71,35%. Hingga akhirnya menurun dari Juni 57,25%, selanjutnya bulan Juli turun menjadi 44,02, Agustus menjadi 28,26%. Dibulan september sampai november terus mengalami penurunan dari 23,74% hingga 12,80% hingga pada bulan desember mengalami kenaikan hingga mencapai angka 14,39%.

Pandemi Covid-19 ini berdampak pada perubahan perekonomian dunia dan juga mengguncang sektor perdagangan internasional, yang dimana perdagangan internasional merupakan salah satu elemen penting dalam proses globalisasi (Zatira dkk., 2021). Saat pandemi Covid-19 melanda, Perdagangan Internasional menurun drastis terutama dalam kegiatan ekspor dan impornya.

Berikut ini adalah perbandingan data dari nilai ekspor-impor di Indonesia saat sebelum, sesudah dan saat terjadi Covid-19.

Tabel 1. Nilai dari ekspor dan Impor di Indonesia sebelum dan saat terjadi Covid-19

Periode	Sebelum COVID-19		Periode	Ketika COVID-19	
	Ekspor	Impor		Ekspor	Impor
Triwulan II 2018	15.510,62	14.463,60	Triwulan IV 2019	12.788,56	12.465,07
Triwulan III 2018	12.941,74	11.267,89	Triwulan I 2020	14.067,94	13.352,18
Triwulan IV 2018	14.290,09	15.364,99	Triwulan II 2020	12.009,34	10.760,32
Triwulan I 2019	14.447,79	13.746,62	Triwulan III 2020	13.960,53	11.570,10
Triwulan II 2019	11.763,35	11.495,39	Triwulan IV 2020	14.060,90	11.548,10
Triwulan III 2019	14.080,11	14.263,45	Triwulan I 2021	18.354,6	16.787,2

Sumber: Data Kementerian Perdagangan RI

Sesuai Tabel 1 dapat di pertimbangkan bahwa data dari Triwulan II Tahun 2018 dan 2019 terdapat perbedaan dan mengalami penurunan. Di Triwulan II, nilai ekspor tahun 2018 yaitu senilai \$15.510,62 Juta dan di tahun 2019 yaitu senilai \$11.763,35 Juta. Untuk nilai impornya di tahun 2018 berada pada angka \$14.463,60 Juta dan tahun 2019 berada di angka \$11.495,39 Juta. Pada data Triwulan IV tahun 2018 dan Triwulan I Tahun 2020 juga mengalami angka penurunan. Nilai ekspor tahun 2018 berada pada angka \$14.290,09 Juta dan di tahun 2020 berada pada angka \$ 14.067,94 Juta. Untuk nilai Impor tahun 2018 berada di angka \$15.364,99 Juta dan di tahun 2020 berada pada angka \$13.352,18 Juta. Pada saat virus Covid-19 sedang menyebar di Indonesia yaitu tahun 2020, ekspor Indonesia cenderung stabil dan mengalami kenaikan tetapi impornya mengalami kenaikan yang cukup rendah. Dari data Triwulan IV 2020, nilai ekspor sebesar \$14.060,90 Juta dan Impornya sebesar \$11.548,10 Juta. Seiring berjalannya waktu, wabah Covid-19 mulai mereda dan nilai ekspor impor mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada Triwulan I tahun 2021, nilai ekspor mencapai \$18.354,6 Juta dan nilai impornya mencapai nilai \$16.787,2 Juta.

Penyebaran virus Covid-19 ini sangat mengganggu kegiatan perdagangan internasional yang membuat perekonomian negara juga mengalami ketidakstabilan. Pandemi Covid-19 ini mengharuskan semua orang untuk melakukan social distancing yang membuat kegiatan sosial masyarakat terbatas dan membuat penurunan penawaran dan permintaan barang. Semua orang hanya terfokus pada kesehatan masing-masing. Akibat dari penurunan penawaran dan permintaan barang, membuat ekspor impor serta perekonomian terganggu dan terancam.

Tidak hanya berdampak pada ekonomi global, Covid-19 ini juga berdampak pada seluruh rangkaian kegiatan ekspor impor di lapangan langsung. Dampak yang terjadi pada kegiatan ekspor impor ini juga berpengaruh pada perekonomian negara karena keterlambatan barang yang berpengaruh pada pembiayaan yang dikeluarkan dapat menjadi berkali kali lipat. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang timbul karena pandemi Covid-19 ini, diantaranya:

1. Faktor Cuaca dan Beaching Point

Kegiatan bongkar muat pada kegiatan ekspor impor barang dipelabuhan dapat terhambat dikarenakan cuaca dan tempat beaching (Beaching Point) yang dapat mempengaruhi proses sandar beaching adalah pantai bebatuan dikarenakan dapat membuat lambung kapal rusak, kuatnya gelombang ombak ke arah kapal, kuatnya arus dan angin juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perairan dangkal, perlu diperhatikan kedalaman perairan di sekitar kapal.

2. Human Error

Diera pandemi, segala sesuatu harus berpedoman pada protokol kesehatan karena situasi ini sudah mempengaruhi kegiatan perekonomian dunia, termasuk rute perdagangan internasional. Maka dari itu banyak kesalahan yang muncul disebabkan kesalahan manusia (human error) karena berpedoman pada protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan pengurusan dokumen memakan waktu lebih lama karena ada tambahan kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan seperti swab maupun rapid test. Akibatnya banyak terjadi kesalahpahaman syarat pada pengurusan dokumen dan pemeriksaan kesehatan saat kapal akan berlabuh, maka dari itu perusahaan shipping dan manajemen pelabuhan sebaiknya berkomunikasi untuk menghindari terjadinya keterlambatan muatan ekspor dan impor karena terjadi kesalahan. Eksportir dan importir diharuskan untuk paham dan memiliki keahlian dalam pengelolaan dokumen serta transaksinya. Tertundanya keberangkatan kapal akan membuat biaya yang dikeluarkan semakin besar nominalnya dan juga berpengaruh pada pendistribusiannya yang telat membuat barang tersebut turun kualitasnya dan harga jualnya juga karena barang lama sampai untuk diolah hingga akhirnya rusak/busuk.

3. Kenaikan Harga Bahan Baku

Selain faktor cuaca dan berdampak pada human error, Covid-19 juga berdampak pada lonjakan dan terhentinya sejumlah usaha. Ketika Bisnis tidak dapat dilanjutkan, jumlah pengangguran melonjak tajam. Efek dari situasi ini terus dirasakan sampai terjadinya pembatasan aktivitas masyarakat dan ekonomi, diikuti oleh respons dari lembaga keuangan nasional.

Namun seiring berjalannya waktu, Data Kasus yang terkonfirmasi Covid-19 mengalami penurunan dan perekonomian juga sudah mulai membaik yang membuat kegiatan ekspor impor juga berjalan normal kembali. Hal ini membuat perdagangan internasional terutama sektor ekspor impor

menjadi stabil seperti semula bahkan mengalami kenaikan yang membuat perekonomian di Indonesia mulai membaik.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari ekspor impor di Indonesia saat virus Covid-19 melanda. Hasil riset yang telah kami dapatkan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data bulanan Perdagangan Internasional bulan Januari 2019 hingga Agustus 2020. Hasil riset di atas menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 mempunyai dampak signifikan pada Perdagangan Internasional, terutama pada awal tahun 2020 ketika sedang diberlakukan lockdown di berbagai negara mulai diterapkan.

1. Penurunan Nilai Impor:

Nilai impor di Indonesia menurun pada bulan Februari dan Mei 2020, saat itu merupakan penurunan nilai impor terbesar. Hal ini disebabkan oleh pembatasan aktivitas ekspor-impor yang diterapkan untuk mengendalikan penyebaran virus.

2. Keterbatasan dan Biaya Tambahan:

Proses pengurusan dokumen menjadi lebih lama dan semua kegiatan ekspor impor harus mematuhi protokol kesehatan. Keterlambatan penanganan kapal di pelabuhan menyebabkan keterlambatan pengiriman barang, yang membuat meningkatkan biaya impor.

3. Pemulihan Ekonomi:

Sejak Juli 2020, dampak negatif Covid-19 di negara pengimpor menjadi tidak signifikan. Data menunjukkan bahwa aktivitas ekspor impor mulai stabil kembali dan mengalami kenaikan, yang membantu pemulihan ekonomi di Indonesia.

4. Faktor Penyebab Keterlambatan:

keterlambatan dalam kegiatan ekspor impor disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk cuaca buruk, kesalahan manusia (human error) dalam pengurusan dokumen, dan kenaikan harga bahan baku akibat penutupan sejumlah bisnis.

Secara keseluruhan, saat pandemi Covid-19 melanda, memberikan dampak signifikan pada perdagangan Internasional di Indonesia, namun seiring dengan penurunan Covid-19, aktivitas ekspor impor mulai pulih dan berkontribusi pada pemulihan ekonomi.

REFERENSI

- Putri, D. P. T., Damayanti, E. W. A., & Sianturi, I. (2021). Pengaruh COVID-19 Terhadap Kegiatan Ekspor Impor di Indonesia. *Dinamika Bahari*, 2(2), 169-174.
- Baldwin, RE, & Tomiura, E. (2020). Berpikir ke depan tentang dampak COVID-19 terhadap perdagangan.
- Novialumi, A., Santosa, A. M., Riswan, N., & Aeni, N. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Ekspor dan Impor di Indonesia. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4020-4024.
- Toresano, W. O. Z. Z. (2020). Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19. *Maarif*, 15(1), 231-245.
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak pandemi covid-19 pada kegiatan ekspor impor (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) cabang Teluk Bayur). *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 22(2), 117-126.
- Dewi, A. A., Aulia, D., Sumunar, K. I., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh COVID-19 terhadap perekonomian di negara ASEAN. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).
- Budiman, J., Lestari, E., Darmawan, I. R., & Hardiyanto, S. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kontribusi Nilai Perdagangan Indonesia-China (Catruwulan I Tahun 2020). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 1-11.
- Prayoga, E. R., Ryansyah, M., & Jannah, N. (2022). Dampak Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor ekspor dan impor Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 457-465.
- Putri, D. P. T., Damayanti, E. W. A., & Sianturi, I. (2021). Pengaruh COVID-19 Terhadap Kegiatan Ekspor Impor di Indonesia. *Dinamika Bahari*, 2(2), 169-174.
- Athallah, A. D., & Mahendra, Y. I. (2022). Analisis perbedaan kinerja perusahaan karet di Provinsi Lampung sebelum dan selama penyebaran covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 328-351.
- Kinski, N., & Tanjung, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018–2022. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 568-578.
- Effendi, C., Rahayu, N. G. A. M. N., & Achmadi, R. I. (2020). Larangan dan Pembatasan Ekspor di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Aturan WTO. *jhbhc*, 229-241
- Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID 19. *Jdep*, 4(1), 8-14.
- Yanti, B. F., Hartani, D., Nuraeni, D., Lumbanbatu, G. A., & Kristina, K. (2023). Analisis Dampak Penurunan Ekspor Tekstil Terhadap Tenaga Kerja di Sektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil Selama Pandemi COVID-19. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(5), 617-624.
- Prasetyandari, C. W. (2021). Dampak Covid-19 Bagi Roda Perekonomian Bagi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Imagine*, 1(1), 12-16.